

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

### Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang aturan atau kaidah kebahasaan yang harus ada pada teks cerita sejarah dengan benar.

#### B. Uraian Materi

Kalian masih berada pada modul teks kedua pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII yaitu teks cerita sejarah. Baru saja kalian mempelajari informasi yang ada pada teks cerita sejarah. Pasti di antara kalian sudah memahaminya bukan? Masih pada jenis teks yang sama namun yang akan kalian pelajari sekarang adalah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah yang tentunya akan berbeda dari kaidah kebahasaan teks lain. Kalian akan dapat memiliki gambaran ciri khas bahasa dalam teks cerita sejarah. Menarik bukan? Apa sebenarnya kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dan bagaimana serunya menganalisis kekhasan kaidah bahasa semua ada di modul ini.

Penanda kekhasan bahasa yang digunakan dalam karya sastra pada umumnya adalah menggunakan bahasa konotatif dan emotif. Hal ini berbeda dengan bahasa ilmiah yang denotatif dan rasional. Meskipun demikian, bahasa dalam cerita sejarah tetap mengacu kepada bahasa yang digunakan masyarakat (konvensional) agar tetap dipahami oleh pembacanya. Penggunaan bahasa konotatif dan emotif diwujudkan pengarang dengan merekayasa bahasa dengan menggunakan beragam gaya bahasa, pencitraan, dan beragam pengucapan

#### 1. Kaidah Kebahasaan

##### a. Menggunakan Kalimat Bermakna Lampau

Kalimat yang bermakna lampau ditandai dengan kata=kata yang menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata telah, sudah, terbukti dan lain-lain.

Contoh:

- Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.
- Dalam banyak hal, Gajah Mada bahkan sering mengemukakan pendapat-pendapat yang tidak terduga dan membuat siapa pun yang mendengar akan terperangah, apalagi bila Gajah Mada berada di tempat berseberangan yang melawan arus atau pendapat umum dan ternyata Gajah Mada terbukti berada di pihak yang benar

##### b. Menggunakan Kata yang menyatakan Urutan Waktu

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi kronologis atau temporal. Terlihat pada penggunaan kata seperti: sejak saat itu, setelah itu, mula mula, kemudian.

Contoh

- **Mula-mula** pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri, **kemudian** diperkuat ...

- **Setelah** juara gulat itu pergi Sang Adipati bangkit **dan** berjalan tenang-tenang masuk ke kadipaten.
- c. Menggunakan kalimat Tak Langsung  
Penggunaan kalimat tak langsung sebagai upaya untuk menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Ditandai dengan penggunaan kata mengatakan bahwa, menceritakan tentang, menurut, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, atau menuturkan.  
Contoh
- Mengapa Sultan tak **menyatakan** sikap menentang usaha Portugis ...?
  - Riung Samudera **menyatakan** bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.
  - **Menurut** Sang Patih, Galeng telah memeriksa seluruh kamar Syahbandar clan ia telah melihat banyak botol clan benda-benda yang ia tak tahu nama clan gunanya
- d. Menggunakan Kata Kerja (verba) Mental  
Kata kerja ini merupakan jenis kata kerja yang mengekspresikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Kata kerja mental juga disebut sebagai verba tingkah laku atau kata kerja behavioral yang menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang ketika menghadapi keadaan tertentu. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.  
Contoh
- Jawaban itu **mengecewakan** para musafir.
  - Gajah Mada **sependapat** dengan jalan pikiran Senopati Gajah Enggon.
  - Melihat itu, tak seorang pun yang menolak karena semua **berpikir** Patih Daha Gajah Mada memang mampu clan layak berada di tempat yang sekarang ia pegang.
- e. Menggunakan Kata Kerja (verba) Material  
Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja material ini menunjukkan subjek melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatannya bersifat material sehingga dapat dilihat atau kasad mata. Kata-kata yang digunakan seperti Berlari, menulis, melempar, tersenyum, menagis dan sebagainya.  
Contoh
- Pada suatu kali, kaki kuda Demak akan **mengepulkan** debu di seluruh bumi Jawa.
  - Dan sebagai patih, ia masih tetap **memimpin** pasukan gajah, maka Kala Cuwil tak juga terhapus dalam sebutan.
  - Sang Adipati telah **menjatuhkan** titah: kapal-kapal Tuban **mendapat** perkenan untuk berlabuh dan berdagang di Malaka ataupun di Pasai.
- f. Menggunakan Kalimat Langsung  
Hal ini ditandai banyaknya kalimat langsung atau dialog.  
Contoh  
"Mana surat itu?"  
"Ampun, Gusti Adipati, patik takut maka patik bakar:" "Surat apa, Nyi Gede, lontar ataukah kertas?"  
"Lon... Ion... Ion... kertas barangkali, Gusti, patik tak tahu namanya. Bukan lontar:"  
"Bukankah bukan hanya surat saja telah kau terima? Adakah real Peranggi pernah kau terima juga?"

"Ada, Gusti real mas, Patik mohon ampun, karena tiada mengetahui adakah itu real Peranggi atau bukan:'

- g. Menggunakan Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Peristiwa. Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti prihatin, khawatir, wibawa dan lain-lain.
- Contoh
- Pangeran Seda Lepen? Orang menunggu dan menunggu dengan perasaan **prihatin** terhadap keselamatan wanita tua itu.
  - Gajah Mada mempersiapkan diri sebelum berbicara dan menerbar pandangan mata menyapu wajah semua pimpinan prajurit, pimpinan dari satuan masing-masing. Dari apa yang terjadi itu terlihat betapa besar **wibawa** Gajah Mada, bahkan beberapa prajurit harus mengakui wibawa yang dimiliki Gajah Mada jauh lebih besar dari wibawa Jayanegara.

## 2. Penggunaan Makna Kias

### a. Ungkapan

Selain menggunakan bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias. Kata atau frasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita.

Contoh

- Di antara para Ibu Ratu yang *terpukul hatinya*, hanya Ibu Ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang. Terpukul hatinya artinya sangat sedih.
- Mampukah Cakradara menjadi *tulang punggung* mendampingi istrinya menyelenggarakan pemerintahan? Tulang punggung artinya sandaran, sumber kekuatan
- Di sebelahnya, Gajah Mada *membeku*. Membeku artinya diam saja.

### b. Peribahasa

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa, baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat latar waktu dan tempat kejadian cerita.

Contoh

Hidup rakyat Majapahit boleh dikata *gemah ripah loh jinawi kerta tata raharja*, hukum ditegakkan, keamanan negara dijaga menjadikan siapa pun merasa tenang dan tenteram hidup di bawah panji gula kelapa.

*Peribahasagemah ripah loh jinawi kerta tata raharja* merupakan peribahasa Jawa, yang artinya hidup makmur aman tenteram.

## 3. Analisis Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

Baiklah kalian mengetahui bagaimana kaidah kebahasaan teks cerita sejarah. Apabila sudah memahaminya kalian akan berlatih bagaimana menganalisis kaidah kebahasaan. Namun sebelumnya bacalah dengan saksama teks cerita sejarah berikut!

.... "Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?"

Karena aku tahu inisiatifnya takkan berjalan tanpa rnmusan dan tanda tanganku, aku hadapi dia dengan cadangan.

"Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'

Mukanya jadi kemerah-merahan karena berang. Ya, ya, kau akan kupermain mainkan, Tuan. Mari kita lihat siapa yang akan lebih tahan.

Tetapi, ia tak mendesak lagi dan pergi dengan bersungut-sungut. Notanya datang lagi, isinya bernada curiga terhadap aku sebagai simpatisan salah sebuah dari organisasi-organisasi tersebut.

Jelas dia belum kenal siapa Pangemanann. Sekali orang bernama Pangemanann ini jadi *Algemeene Secrerie*, takkan mudah orang dapat mengisarkan sejengkal pun dari tempatnya. Aku simpan baik-baik nota itu dan tak kujawab.

Sekarang datang waktunya ia akan mencari-cari kesalahan. Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915. Hanya ada satu hal yang bisa digugat: analisa dangkal tentang naskah-naskah Raden Mas Minke yang aku anggap tidak berharga. Naskah-naskah itu aku simpan di rumah untuk jadi milik pribadi. Maka analisis yang kurang bersungguh-sungguh itu mungkin memberi peluang untuk menuduh aku menyembunyikan sesuatu pendapat atau kenyataan.

Apa boleh buat, aku akan tetap berkukuh naskah-naskah itu lebih bersifat pribadi daripada umum. Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku. Walau begitu aku harus bersiap-siap.

Pidato Sneevliet mulai bermunculan dalam terjemahan Melayu, dalam terbitan koran-koran di Sala, Semarang, Madiun, Surabaya. Juga pidato-pidato Baars yang mampu berbahasa Melayu dan Jawa dengan fasih. Tapi, koran-koran Jawa Barat dan Betawi tampaknya tenang-tenang saja. Pengaruhnya mulai menjalari panggung pribumi. Tampaknya pengaruhnya dapat diibaratkan sebuah roda. Sekali orang mengenal dan menggunakannya, dia lantas jadi bagian dari kehidupan.

Dalam pertunjukkan langsung di Sala, jelas benar pengaruh ini bekerja. Lakon yang dimainkan kala itu adalah Surapati. Setelah beberapa minggu berlalu, ternyata pemain peran utama sebagai Surapati adalah orang yang itu-itu juga: Marco.

Secara khusus kusiapkan bagan peta pengaruh. Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.

Dewan Hindia telah meminta pada Gubernur Jenderal, demikian yang kudengar dari omongan orang agar tenaga-tenaga kepolisian yang sudah mulai berpengalaman dalam mengawasi kegiatan politik pribumi ditetapkan kedudukannya untuk mengurus soal ini. Kepolisian setempat yang telah mengambil inisiatif untuk pekerjaan ini supaya diberi pengukuhan, badan koordinasi supaya dibentuk untuk membantu pembentukan seksi khusus ini. Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia. Kalaupun ada rencana mengirim bantuan militer dari Kerajaan tak mungkin bisa diharapkan dalam situasi Perang Dunia. Maka juga Angkatan Perang Hindia seyogianya diperbesar untuk dapat menghadapi segala kemungkinan.

*(Toer, Pramoedya Ananta. 2006. Rumah Kaea. Jakarta: Lentera Dipantara, Halaman 387-393).*

## Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	telah dibakar
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.	Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915.	Mulailah....sampai
Menggunakan kalimat tak langsung.	Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.	bahwa
Menggunakan kata kerja (verba) mental	Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia.	semakin menanjak semakin melonggarkan
Menggunakan Kata Kerja (verba) Material	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	dibakar
Menggunakan kalimat langsung	"Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?" "Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'	
Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa	Tidak ada	

## C. Rangkuman

1. Kaidah kebahasaan teks cerita sejarah meliputi menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja (verba) mental, menggunakan kata kerja (verba) material, menggunakan kalimat langsung, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa.
2. Penggunaan makna kias berupa penggunaan ungkapan dan peribahasa.
3. Kegiatan analisis kebahasaan adalah kegiatan analisis terhadap kaidah kebahasaan dan analisis terhadap penggunaan makna kata yaitu ungkapan dan peribahasa.

## D. Penugasan Mandiri

### Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Sejarah danau Toba dan pulau Samosir juga tak pernah lepas dari cerita rakyat yang beredar. Sampai saat ini cerita rakyat itu sudah menjadi legenda dan bahkan tidak sedikit yang membuat dokumentasi melalui film tentangnya. Legenda ini begitu masyhur sehingga dijaga dengan baik oleh anak turun yang tinggal disekitar danau Toba. Boleh dipercaya boleh tidak karena sejarah danau Toba ini termasuk ke dalam ciri khas adat dan budaya masyarakat danau Toba dan sekitarnya. Tak ada yang bisa menceritakan detail asli ceritanya karena memiliki banyak versi. Namun, seluruhnya berawal dari seorang nelayan bernama Toba, putri ikan, dan anaknya Samosir.

Dahulu sebelum menjadi danau Toba, wilayah tersebut merupakan sebuah desa yang asri dengan sungai dan sawah sebagai media pencaharian masyarakatnya. Kehidupan yang sederhana begitu tampak dari masyarakat wilayah tersebut tak terkecuali bagi seorang petani bernama Toba. Hidupnya sederhana dan penuh dengan rasa syukur dalam kesehariannya meskipun diketahui mata pencahariannya hanya sebagai petani dan nelayan kecil di sungai. Suatu hari dia pergi ke sungai dengan harapan memperoleh ikan yang banyak untuk dijual dan dijadikan lauknya untuk makan. Tak seperti biasanya pada hari itu dia begitu kesulitan untuk mendapatkan ikan. Dia tetap bersabar mencari ikan hingga langit menunjukkan waktu sore hari sehingga dia memutuskan untuk pulang. Akan tetapi sesaat sebelum pulang dia merasakan bahwa kailnya bergerak dengan begitu kuat. Semangatlah dia untuk mendapatkannya karena berfikir akan mendapatkan hasil tangkapan yang besar. Benar saja tak lama kemudian muncul ikan koi berwarna kuning keemasan yang elok lagi besar. Kemudian dibawalah hasil makanan tersebut ke rumahnya untuk dijadikan makanan.

Saat ingin memasak makanan dia mengambil ikan itu, akan tetapi saat ingin mengambil ikan tersebut dia merasa iba dan kasihan dengan paras ikan ini. Akhirnya dia mengurungkan niatnya dan makan dengan lauk seadanya. Tak lupa dia memberikan makan untuk ikan itu juga. Keanehan terjadi saat pagi hari karena dia sudah tidak mendapati ikan di bejana namun banyak makanan yang tersedia diatas meja. Penasaran dia pun akhirnya terkaget dengan perempuan yang sedang berada di dapurnya. Belum sampai kagetnya hilang wanita tersebut mengaku sebagai jelmaan dari ikan yang telah ditangkapnya dna merupakan seorang putri ikan. Setelah tenang barulah Toba menanyakan kejelasan asal usul wanita tersebut. Singkat cerita mereka berdua saling jatuh cinta karena sering bersama. Akhirnya Toba menikahi putri ikan tersebut dengan

syarat bahwa Toba tidak boleh menceritakan asal usul putri ikan kepada orang lain termasuk anaknya.

Toba dan putri ikan hidup bahagia dengan cara yang sederhana. Meskipun putri ikan bisa menghasilkan emas dari sisiknya akan tetapi Toba tidak ingin berharap dari hasil tersebut. sekuat tenaga dia bekerja untuk menghidupi keluarganya. Sampai suatu ketika dia telah memiliki seorang pemuda yang bernama Samosir. Sayangnya Samosir termasuk anak yang hiperaktif dan susah diatur sehingga seringkali membuat masalah baik kepada keluarganya maupun penduduk sekitarnya. Akan tetapi Toba dan putri ikan tetap sabar untuk menghadapi anaknya tersebut. sudah tak terhitung lagi berapa masyarakat yang mengeluh pada Toba tentang perilaku anaknya namun ketika dinasehati oleh Toba, Samosir tetap bergeming.

Hingga suatu ketika Samosir diperintahkan oleh ibunya yang tak lain putri ikan untuk mengantarkan makanan ke sawah. Makanan tersebut dikirim untuk ayahnya yang sedang bekerja. Saat menuju ke sawah Samosir ternyata justru memakan bekal untuk ayahnya tersebut dan tertidur dibawah pohon. Di sisi lain ayahnya begitu kelaparan menunggu kiriman makanan dari Samosir, sampai dia tak tahan akan rasa laparnya. Akhirnya dia memutuskan pulang untuk makan, sampai di tengah jalan dia menemukan anaknya sedang tidur dengan bekal di sampingnya. Ketika dibangunkan Samosir mengaku telah memakan habis bekalnya dan tertidur disana. Alangkah marahnya Toba mendengar anaknya yang masih bersikukuh merasa dirinya benar. Hingga akhirnya tak sengaja dia melanggar sumpahnya dengan berujar bahwa Samosir adalah anak ikan.

Setelah berujar seperti maka langit tampak seperti marah dan menumpahkan hujan yang sangat lebat hingga menenggelamkan desanya. Putri ikan yang menyadari eksalasan suaminya hanya bisa tertunduk dan kembali menjadi ikan, sedangkan Samosir dikutuk oleh ayahnya sehingga menjadi pulau sedangkan Toba hanyut tenggelam terbawa arus dan akhirnya aliran sungai akibat hujan lebat itu menjadi sebuah danau yang ditengahnya terdapat pulau Samosir. Itulah legenda yang menjadi sejarah danau Toba.

Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.		
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.		
Menggunakan kalimat tak langsung.		

## KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

### Menulis Cerita Sejarah Pribadi

#### A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2, diharapkan kalian dapat menulis cerita sejarah pribadi dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki tulisan teks cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan.

#### B. Uraian Materi

Sebelum kalian menulis cerita sejarah pribadi, kalian perlu ketahui dulu bahwa ada tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan menulis agar hasilnya bisa menjadi tulisan cerita sejarah yang baik.

##### 1. Langkah-langkah Menyusun Teks Cerita Sejarah

Langkah- langkah untuk menyusun atau menulis teks cerita sejarah menuntut tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan tema.  
Sejarah apa yang akan digunakan sebagai latar dan penyokong utama dari teks cerita sejarah pribadi.
2. Buat kerangka sejarah terlebih dahulu dan dapat disusun dengan secara:
  - a) kronologis,
  - b) sebab akibat,
  - c) tindakan tokoh,
  - d) urutan tempat,
  - e) rentetan peristiwa
3. Mencari literatur, sumber sejarah, buku, dan media yang relevan lainnya untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah.
4. Kembangkan menjadi teks sejarah dahulu jika diperlukan, kemudian tuangkan sejarah tersebut dalam cerita sejarah yang diinginkan sesuai dengan imajinasi.
5. Cermati kembali teks cerita sejarah yang disusun, baik itu struktur , isi ataupun kaidah kebahasaannya.
6. Merevisi merupakan kegiatan setelah mencermati kembali. Apabila pada tahap mencermati terdapat kekeliruan dilakukan perbaikan atau revisi.

##### 2. Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi

Kalian sudah memahami bagaimana menulis teks cerita sejarah seseorang atau bahkan pribadi, bukan? Apabila kalian akan menulis teks cerita sejarah tentang seseorang atau bahkan menulis teks cerita sejarah tentang diri sendiri, hal yang harus kalian dipersiapkan adalah menentukan peristiwa sejarah (peristiwa yang terjadi di masa lalu) yang akan kamu kembangkan menjadi cerita sejarah.

Penulis dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokohnya dengan menggunakan latar peristiwa sejarah. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis. Rekaan yang dimaksud tentulah harus didasarkan pengetahuan yang baik dari penulis. Menulis teks sejarah pribadi bisa bersumber dari biodata diri atau sejarah lain yang dialami oleh kalian.



Namun tetap harus diingat bagaimana persyaratan menulis sebuah paragraf yang baik dan benar. Paragraf yang baik dan benar, harus mempunyai kelengkapan sejumlah paragraf di dalamnya. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud antara lain: gagasan utama merupakan unsur paragraf yang berupa topik utama atau permasalahan yang hendak dibahas dalam suatu paragraf, kalimat utama kalimat yang berisi gagasan utama suatu paragraf dan kalimat penjelas yang merupakan kalimat yang menjelaskan gagasan utama yang terkandung di dalam suatu kalimat utama.

Unsur-Unsur paragraf yang telah disebutkan sebelumnya (gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas) mesti membentuk satu kesatuan yang padu, di mana kalimat penjelas mesti mampu menjelaskan gagasan utama yang terkandung dalam kalimat utama secara baik dan sesuai dengan gagasan utama yang dimaksud. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka sebuah paragraf belum dikatakan baik dan benar.

### C. Rangkuman

1. Menulis teks cerita sejarah pribadi sangat diperlukan pemahaman tentang langkah-langkah menulis.
2. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis.
3. Penulis dapat menggunakan biodata sebagai bahan untuk menulis cerita sejarah pribadi.
4. Agar tulisan yang dihasilkan baik, penulis harus menetapkan fokus peristiwa sejarah yang akan dijadikan tulisan.
5. Penulis tetap harus mengetahui aturan penulisan paragraf secara benar.

### D. Penugasan Mandiri

1. Tulislah biodata secara lengkap sampai kalian di kelas XII!
2. Tulislah catatan peristiwa yang kalian anggap bersejarah bagi kehidupan kalian!

Berdasarkan biodata dan catatan peristiwa sejarah isilah format isian berikut!

No	Peristiwa Sejarah	Pengembangan Peristiwa


## E. Latihan Soal

### Cermatilah peristiwa sejarah berikut!!

Kasus positif virus Corona (COVID-19) di Indonesia 16 September 2020 bertambah 3.963 hari ini. Penambahan tersebut memecahkan rekor sebelumnya pada 10 September dengan jumlah 3.861. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui situs [kemkes.go.id](http://kemkes.go.id) pada Rabu (16/9/2020), total kasus Corona di RI hari ini berjumlah 228.993. Data ini dihimpun hingga pukul 12.00 WIB dan di-*update* secara berkala setiap harinya.

1. Buatlah kerangka karangan untuk menulis cerita sejarah dari ilustrasi tersebut.
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks cerita sejarah!